

# HUBUNGAN KECEMASAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FK UMS MASA PANDEMI COVID-19

Nanda Arum Andyani<sup>1</sup>, Erna Herawati<sup>2</sup>, Sulistyani<sup>2</sup>, Tri Agustina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter/Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Dokter/Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Pendidikan Dokter/Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>4</sup>Pendidikan Dokter/Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [ta190@ums.ac.id](mailto:ta190@ums.ac.id)

## Abstrak

### Keywords:

Tingkat Kecemasan,  
Motivasi Belajar,  
Prestasi Belajar

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Republik Indonesia telah melarang perguruan tinggi maupun sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional). Salah satu dampak akibat sistem pembelajaran daring dimasa pandemi ini adalah kecemasan pada mahasiswa, yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi. Semakin tinggi kecemasan, maka semakin rendah motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi motivasi belajar. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran UMS. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dan dilakukan pada bulan Desember 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Besar subjek penelitian adalah 61 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data tingkat kecemasan menggunakan kuesioner DASS-42, pengambilan data motivasi belajar menggunakan kuesioner Hamzah B Uno dan data tingkat prestasi menggunakan nilai ujian blok neurologi mahasiswa semester 5 2020/2021 FK UMS. Data dianalisis menggunakan uji chi square. Tingkat kecemasan mempunyai nilai  $p=0,003$  dan nilai  $OR=17,024$ . Motivasi belajar mempunyai nilai  $p=0,001$  dan nilai  $OR=24,187$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona virus disease 2019* (COVID-19). Virus tersebut mulai menyebar ke beberapa

negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Republik Indonesia telah

melarang perguruan tinggi maupun sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring atau *on line*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Ali Sadikin, 2020).

Kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Sekitar 68% prevalensi stres di Amerika pada tahun 2015 sebanyak 42% menjadi kecemasan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2013 prevalensi gangguan kecemasan sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami kecemasan dan depresi. Pada usia dewasa muda (mahasiswa) dilaporkan sebanyak 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat (Hasibuan, 2019). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Amna, 2017). Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi, antara lain : durasi belajar sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar. Loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar, *achievement* dalam belajar. Menurut sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ari, 2016). Ditunjukkan pada hasil penelitian menurut *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang

dikeluarkan UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara, dan data *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara (Dwik, 2013).

Salah satu dampak akibat sistem pembelajaran daring dimasa pandemi ini adalah kecemasan dan perubahan gaya belajar pada mahasiswa, yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi. Mahasiswa merasa cemas karena harus menyesuaikan kuliah dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang sebelumnya belum pernah dipakai, tugas menjadi lebih banyak dan dengan daring ini apakah mahasiswa bisa mendapatkan IPK dengan baik (Dewi, 2020). Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan mahasiswa untuk melakukan belajar (Umboh, 2017). Vivin, dkk (2019), mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa bahwa semakin tinggi kecemasan, maka semakin rendah motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan dengan motivasi belajar (Arifah, 2020).

Sampai saat ini belum terdapat penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan dan motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar mahasiswa di FK UMS selama masa pandemi Covid-19, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mencari tahu apakah tingkat kecemasan dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa di FK UMS. Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan motivasi belajar dengan prestasi pada masa pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa FK UMS. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi gaya belajar yang baik

dan cara menghadapi kecemasan selama belajar secara daring di masa pandemi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dilakukan pada bulan Desember 2020 di tempat masing-masing mahasiswa karena masih dalam rangka kuliah daring sampai waktu ditentukan akibat terjadinya pandemi Covid-19. Besar subjek penelitian adalah 61 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data tingkat kecemasan menggunakan kuesioner DASS-42, pengambilan data motivasi belajar menggunakan kuesioner Hamzah B Uno. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis deskriptif

**Tabel 1.** Responden penelitian

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Kecemasan		
Cemas	43	70,5
Tidak cemas	18	29,5
Motivasi belajar		
Tinggi	20	32,8
Rendah	41	67,2
Prestasi		
Baik	14	23,0
Buruk	47	77,0

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2020 dan dilakukan secara *online* dengan melakukan pengisian *google form*. Responden yang ikut dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 5 sejumlah 61 sampel yang bersedia mengisi kuesioner dan dipilih sesuai dengan

kriteria restriksi dengan teknik *purposive sampling*.

Data dari tabel 1 menunjukkan jumlah responden dalam penelitian adalah sebanyak 61 mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecemasan buruk sebanyak 43 (70,5%) mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki kecemasan baik sebanyak 18 (29,5%) mahasiswa.

Mahasiswa yang mengalami motivasi belajar sebanyak 20 (32,8%) mahasiswa dan mahasiswa yang tidak mengalami motivasi belajar sebanyak 41 (67,2%). Mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar baik sebanyak 14 (23%) mahasiswa dan mahasiswa yang mendapatkan prestasi buruk sebanyak 47 (77%) mahasiswa.

### 2. Analisis bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk mengetahui masing-masing hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah

kecemasan dan motivasi belajar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

### 3.1. Hubungan antara kecemasan dan prestasi belajar

Pada tabel 2 menunjukkan data bahwa dari 43 responden yang mengalami kecemasan terdapat 3 responden yang mendapatkan prestasi belajar baik (4,3%) dan terdapat 40 responden yang

					Nilai P	Nilai OR	
					Pretasi belajar		
			Baik	Buruk	Total		
Kecemasan	Tidak cemas	N	11	7	18	0,000	20,952
		%	18%	11,5%	29,5%		
	Cemas	N	3	40	43		
		%	4,9%	65,6%	70,5%		
	Total	N	14	47	61		
		%	23%	77%	100%		

mendapatkan prestasi belajar buruk (65,6%). Dari 11 responden yang tidak mengalami kecemasan baik terdapat 11 responden yang mendapatkan prestasi belajar baik (18%) dan terdapat 7 responden yang mendapatkan prestasi belajar buruk (11,5%). Pada uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan terhadap prestasi belajar yang signifikan ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$  dan nilai OR sebesar 20,952 yang artinya bahwa responden yang mengalami kecemasan memiliki risiko mendapatkan prestasi belajar buruk sebesar 20,952 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak memiliki kecemasan.

belajar buruk (13,1%). Dari 41 responden yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 2 responden yang mendapatkan prestasi belajar baik (3,3%) dan terdapat 39 responden yang mendapatkan prestasi belajar buruk (63,9%). Pada uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang signifikan ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$  dan nilai OR sebesar 29,25 yang artinya bahwa responden yang memiliki motivasi belajar baik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan prestasi belajar baik sebesar 29,25 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang motivasi belajar rendah.

### 3.2. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar

					Nilai P	Nilai OR	
					Prestasi belajar		
			Baik	Buruk	Total		
Motivasi belajar	Tinggi	N	12	8	20	0,000	29,25
		%	19,7%	13,1%	32,8%		
	Rendah	N	2	39	41		
		%	3,3%	63,9%	67,2%		
	Total	N	14	47	61		
		%	23%	77%	100%		

Pada tabel 3 menunjukkan data bahwa dari 20 responden yang memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 12 responden yang mendapatkan prestasi belajar baik (19,7%) dan terdapat 8 responden yang mendapatkan prestasi

### 1. Analisis Multivariat

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji regresi logistik pada variabel kecemasan menunjukkan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan ada hubungan antara kecemasan dan prestasi belajar dan pada

Variabel	Koefisien	Nilai p	Exp (B)	95.% C.I for EXP (B)	
				Minimal	Maximal
Kecemasan	2,835	0,003	17,024	2,636	109,937
Motivasi belajar	3.186	0,001	24,187	3,442	169,992
Konstanta	-1,865	0,019	0,155		

variabel motivasi belajar menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

- a. Nilai OR (exp.B) variabel kecemasan sebesar 17,024 sehingga responden yang mengalami kecemasan buruk akan berisiko 17,024 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak memiliki kecemasan
- b. Nilai OR (exp.B) variabel motivasi belajar sebesar 24,187 sehingga responden yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan prestasi belajar baik sebesar 24,187 lipat dibandingkan dengan yang memiliki motivasi belajar rendah

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 20,952 yang berarti bahwa H1 terhadap penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Kedokteran Udayana Denpasar pada siswa SMA di Denpasar (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan prestasi belajar akademik dengan nilai ( $p$ ) 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar (Christian, 2017).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 29,25 yang berarti bahwa H1 terhadap penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester II Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan diperoleh nilai ( $p$ ) 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa  $p = 0,003$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anatar motivasi belajar dengan prestasi belajar (Firdaus, 2017).

Hasil uji regresi logistik variabel kecemasan didapatkan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dan prestasi belajar serta nilai OR sebesar 17,024 yang menunjukkan mahasiswa yang memiliki kecemasan memiliki risiko untuk mendapatkan prestasi belajar buruk sebesar 17,024 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015) yang menunjukkan bahwa nilai  $p = -0,655$  ( $p < 0,001$ ) Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang sangat bermakna antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa (Akbar, 2015).

Hasil uji regresi logistik variabel motivasi belajar didapatkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar serta nilai OR sebesar 24,187 yang menunjukkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan prestasi belajar baik sebesar 24,187 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado (2017) yang menunjukkan bahwa

nilai  $p=0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang sangat bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa (Umboh, 2017).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran.
2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran.
3. Variabel motivasi belajar merupakan variabel yang paling mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Dengan motivasi belajar yang rendah maka dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar yang buruk pada mahasiswa kedokteran.

#### REFERENSI

- [1] Akbar, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2] Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- [3] Amna, E. (2017). Kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- [4] Ari, I. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa kelas v terhadap prestasi belajar matematika di sd negeri bejirejo kecamatan kunduran kabupaten blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 134-139.
- [5] Arifah, S. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2D melalui strategi komunikasi persuasif. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- [6] Christian, J. (2017). Hubungan antara tingkat kecemasan dan prestasi akademik pada siswa sekolah menengah atas di denpasar.
- [7] Dewi, E. U. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*.
- [8] Firdaus, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- [9] Hasibuan, S. M. (2019). Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan Terhadap Indeks Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Biomedik*, 137-143.
- [10] Hidayati, E. (2019). Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Akademik Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 13-19.
- [11] Umboh, E. R. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNiversitas Sam Ratulangi Manado . *e-Journal Keperawatan*.